

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam memenuhi rasa ingin tahu (*curiosity*) manusia dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi di dalam lingkungan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Suatu penelitian harus memiliki lokasi dan obyek yang akan diteliti serta adanya metode dan pendekatan dalam penelitian yang dijadikan sebagai pedoman jalannya kegiatan penelitian. Arikunto (dalam Suyadi, 2015, hlm. 18) menjelaskan bahwa penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu obyek yang diamati.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan positivistik dan pendekatan naturalistik. Pendekatan positivistik memandang (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental dan cenderung bersifat tetap (*fixed*). Oleh karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penggunaan pengukuran tesis analisis secara statistik sehingga penelitian mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sudjana, 2009, hlm. 6)

Penelitian naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan dan berubah (*opened*). Oleh karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan *fixed* sebelumnya. Rancangan penelitian selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan judgment dalam

penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya (Sudjana, 2009, hlm. 7).

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru di kelas dan juga penerapan model pembelajaran *project citizen* dalam memperkuat karakter tanggung jawab. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pembentukan karakter tanggung jawab dari siklus ke siklus.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Hadi dan Adrianus, 2010, hlm. 1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperlihatkan fenomena yang terjadi yang di alami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif dengan disertai data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Kegiatan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian, pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bersifat alamiah yang dimaksudkan untuk memahami makna dan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial, menurut Creswell (2015, hlm. 4) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Dari pendapat tersebut dalam menggunakan pendekatan kualitatif terdapat beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data yang kemudian di analisis serta dengan tahapan terakhir yaitu menafsirkan makna dari penelitian tersebut. Hal ini merupakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut secara mendalam dan komprehensif.

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2011, hlm. 9) memandang bahwa desain pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakan bahwa:

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tindakan kelas ini bersifat alamiah sesuai dengan objek yang diteliti. Peneliti merupakan pelaksana dalam penelitian yang memegang kunci utama terhadap kesuksesan penelitian tindakan. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas berupaya untuk melihat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik yang telah diperkuat.

Menurut Purwanto (2008, hlm. 17) penelitian kuantitatif hanya menerima kebenaran dari realitas yang nampak memungkinkan dipenuhinya standar ilmiah seperti objektif, positif selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektifitas. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 2011, hlm. 7) bahwa data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis berbentuk statistik. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuesioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian analisis data penguatan karakter tanggung jawab dari siklus ke siklus yang lainnya.

Penelitian kuantitatif menuntut kebenaran bersifat positif dan dapat diverifikasi dan karenanya harus dapat diindra. Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran yang dapat diverifikasi itu terlihat dalam indikator perilakunya. Penelitian kuantitatif meyakini sesuatu yang tampak sebagai perilaku merupakan kebenaran. Penelitian kuantitatif yang hanya menerima kebenaran dari realitas yang nampak memungkinkan dipenuhinya standar ilmiah seperti, objektif, positif, selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektivitas. penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian positivistik karena dipengaruhi oleh paham filsafat positivisme yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif. Ilmu yang

positif adalah ilmu yang objektif serta bebas dari nilai, prasangka, dan subjektivitas. “Dalam pandangan ini ilmu haruslah positif, memusatkan perhatian pada gejala yang nyata dan konkret tanpa halangan dan pertimbangan lainnya. Oleh karena ilmu dituntut positif, maka kebenaran harus dapat diindra dan diverifikasi. Kebenaran yang dapat diindra merupakan kebenaran yang tampak dalam perilaku dan terdefinisi dengan baik. Dengan kata lain, kebenaran penelitian kuantitatif merupakan realitas yang tampak sebagaimana didefinisikan oleh peneliti.

3.1.1.2. Metode penelitian

Metode penelitian dalam hal ini diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun Sugiyono (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) atau (*classrom action research*). Wiriaatmadja (Djunaidi, 2007, hlm. 53) menyatakan “ bahwa tujuan dasar penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas”.

Pendapat senada dikemukakan oleh Kunandar (2008, hlm.44) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap suatu masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah tersebut. Adanya suatu

tindakan dalam mengatasi masalah pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru.

Melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat mengetahui suatu dinamika yang terjadi dalam kelas, sehingga guru dapat menerapkan suatu upaya perbaikan yang sesuai dalam praktik kegiatan mengajar mereka dan pada akhirnya guru dapat meningkatkan praktik profesionalnya sebagai seorang tenaga pendidik.

Ciri-ciri penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2007) adalah :

- a. Merupakan kegiatan nyata, hasil pemikiran yang dirancang guru untuk meningkatkan mutu KBM
- b. Merupakan tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik
- c. Tindakan harus tampak nyata berbeda dari biasanya – harus tidak seperti biasanya
- d. Terjadi dalam siklus sebagai eksperimen berkesinambungan; minimum dua siklus
- e. Harus ada pedoman yang jelas secara tertulis, diberikan kepada peserta didik agar dapat mengikuti tahap demi tahap.
- f. Terlihat adanya unjuk kerja peserta didik sesuai pedoman tertulis yang diberikan oleh guru
- g. Ada penelusuran terhadap proses, dengan pedoman pengamatan
- h. Ada evaluasi terhadap hasil dengan instrumen yang relevan
- i. Keberhasilan tindakan dilakukan dalam bentuk refleksi, melibatkan peserta didik yang dikenai tindakan
- j. Hasil refleksi harus terlihat dalam perencanaan siklus berikutnya

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki suatu tindakan yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang berupa siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran memberikan pedoman bagi guru untuk memperbaiki sistem keseluruhan sekolah dan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini sebagaimana dikemukakan oleh Pazaludin dan Emalinda (2013, hlm. 22) adalah manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi seorang guru banyak sekali diantaranya membantu guru memperbaiki

mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penelitian tindakan kelas, guru harus melakukan refleksi agar mampu mengkaji kekurangan dalam praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut Mortler (2011, hlm. 22) mengartikan refleksi “sebagai tindakan mengeksplorasi perbuatan yang sedang anda lakukan secara kritis, alasan keputusan anda melakukannya dan apa saja dampak-dampaknya.”

Penelitian tindakan kelas ini diambil dengan pertimbangan adalah untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditegaskan oleh Aqib (2011, hlm. 6) sebagai berikut :

- a. *An inquiry of practive within* (penelitian berawal dari keseriusan guru akan kinerjanya);
- b. *Self-reflective ingury* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian);
- c. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran;
- d. Tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas harus dicobakan secara berulang-ulang sampai menunjukkan adanya perubahan yang signifikan ke arah peningkatan yang positif melalui penerapan model yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 6) yang mengemukakan bahwa “peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dilakukan terus menerus samapi tujuan tercapai, tetapi sifatnya hanya sementara. Karena dilanjutkan lagi dengan keinginan untuk lebih baik yang datang susul-menyusul.

Menurut Creswell 1998 (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 8) menjabarkan bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-

masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. PTK merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif.” Salah satu bentuk kajian inkuri yang memasuki kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studi mikro untuk membangun ekpresi konkret dan praktis aspirasi perubahan didunia sosial (atau pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

Pemilihan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya memperkuat nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui model *project citizen* didasarkan pada pemikiran bahwa melalui pendekatan ini, guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada. Bahkan guru dalam melaksanakan tugasnya akan memperoleh keuntungan yakni mendapatkan masukan, pengalaman konstruktif dan bertambahnya wawasan.

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model kolaboratif baik dengan teman sejawat sebagai guru PPKn di SMK Negeri 10 Garut, adapun Pembagian tugas dalam penelitian ini adalah penelitian sebagai guru yang menyajikan proses pembelajaran dan guru mitra PPKn sebagai kolaborator atau sebagai pengamat (*observer*)

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI TKJ 2 di SMK Negeri 10 Garut dalam aktivitas belajar mengajar mereka, proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan interaksi antara peserta didik sendiri dalam proses belajar mengajar PPKn.

Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 10 Garut sebagai kelas penelitian berjumlah 36 orang peserta didik. Sementara itu, yang dimaksud dengan unsur kegiatan adalah proses pembelajaran PPKn yang dilakukan peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10 Garut. Pemilihan salah satu kelas dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik dari penelitian tindakan kelas yang pada intinya ingin memperbaiki proses belajar mengajar dalam kelas penelitian berdasarkan permasalahan yang timbul di kelas tersebut.

Penelitian kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 10 Garut sebagai kelas penelitian disebabkan oleh karena peneliti merasa kelas ini memiliki potensi yang cukup baik dalam pembelajaran PPKn tetapi sayangnya potensi ini kurang tergali. Minat mereka terhadap pembelajaran PPKn sangat tergantung guru dan pendekatan atau metode yang digunakan guru. Sehingga kadangkala peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn namun kadangkala sebaliknya. Kelas XITKJ 2 SMK Negeri 10 Garut mewakili gambaran secara umum dari kelas-kelas yang masih memiliki kendala dalam kegiatan pembelajaran PPKn dan juga kelas ini mewakili gambaran secara umum dari kelas-kelas yang masih sangat rendah tingkat karakternya.

3.2.2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian sebagai unsur tempat adalah SMK Negeri 10 Garut yang bertempat di JL. Raya Garut, Pasanggrahan, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa barat. Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa disekolah SMK Negeri 10 Garut tingkat karakter tanggung jawabnya masih sangat kurang terutama di kelas XI jurusan TKJ 2 masih banyak peserta didik yang membolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas, tidak menepati janji, membuang sampah sembarangan, mencontek, mencuri, tidak mentaati aturan yang sudah ditetapkan oleh guru bahkan hal tersebut berdampak pada rendahnya nilai kepribadian peserta didik dan serta pembelajaran PPKn pun yang di lakukan di SMK Negeri 10 Garut masih berorientasi pada guru (*teacher center*), dimana guru masih memiliki kecenderungan untuk mengajar dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pedoman observasi, dokumentasi, catatan lapangan (*field notes*), Wawancara dan penilaian diri.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memotret sesuatu yang perlu dipotret dalam penelitian agar tidak salah dalam memilih hal-hal yang perlu di observasi atau diamati yaitu guru dan peserta didik. Dengan adanya pedoman observasi, didapat data-data yang optimal dari segi motif, yang di percaya baik sadar maupun tidak sadar sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh antara lain : data hasil observasi aktivitas kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran *project citizen*, data aktivitas kegiatan peserta didik dalam pembelajaran data ini diperoleh dari pengamat (*observer*), guru peneliti dan peserta didik.

Penelitian aktivitas guru dan peserta didik dalam observasi dilakukan dengan cara pensekoran data dan deskripsi data dari skor tersebut.

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

(Kunandar 2008, hlm.299)

Rata-Rata Akhir

3,01 - 4,00 : Sangat Baik

2,01 – 3,00 : Baik

1,01 – 2,00 : Cukup

0,00 – 1,00 : Kurang

(Sudjana, 2009, hlm. 77)

2. Dokumentasi

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini penting untuk lebih merinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa :

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya.

Dokumen ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci. Dokumentasi diperoleh dari guru peneliti dan guru pengamat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan lain dari pengamat.

3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang sebelumnya tidak diprediksi, keterlibatan peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa pengantar. Data ini didapat dari guru pengamat dan guru peneliti. Sasaran dari catatan lapangan ini adalah guru peneliti dan peserta didik.

4. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan dari guru pengamat dan peserta didik dalam kesempatan yang tidak direncanakan guna mendapatkan komentar secara lisan. Agar wawancara dapat bergerak apa adanya digunakan alat perekam. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari guru dan peserta didik.

5. Angket /Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 199). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 10 Garut untuk memperoleh data mengenai penerapan model *project citizen* pada pembelajaran PPKn dan mengukur peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik.

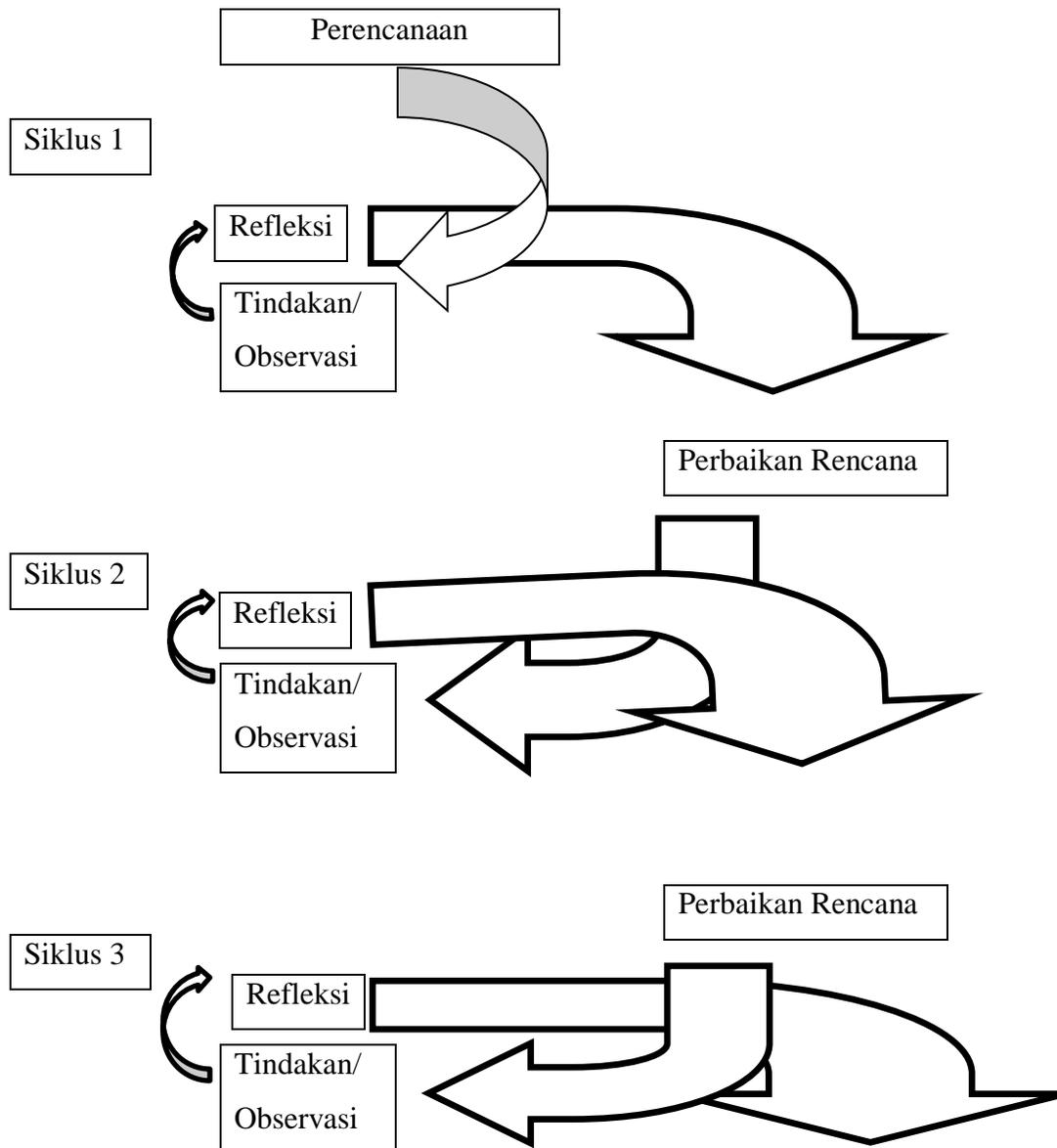
3.4. Guru PPKn

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh guru PPKn. Guru PPKn yang dimaksud adalah Rahayu, M.Pd. Telah berpengalaman mengajar selama 15 tahun di SMK Negeri 10 Garut. Guru PPKn merupakan lulusan Program SI Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Garut dan lulusan program S2 di Universitas Negeri Jakarta, beliau adalah guru PNS yang mengajar PPKn di SMK Negeri 10 Garut.

Tugas guru PPKn dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengamat atau observer. Tugas pengamat atau observer adalah melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran, yang berkenaan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas yang lainnya adalah memberikan pertimbangan dan pendapatnya baik saran maupun kritikan dalam proses diskusi dan refleksi kepada peneliti demi kelancaran proses penelitian yang dilakukan. Peran guru PPKn dalam penelitian ini, tentunya sangat membantu peneliti terutama dengan kooperatifnya dan kesediaannya untuk meluangkan waktu demi kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

3.5. Langkah-Langkah Penelitian tindakan Kelas

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Arikunto (2006, hlm. 74), maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Bagian Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto 2006, hlm.74).

Gambar Siklus pada kegiatan PTK yang dikembangkan Arikunto

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, kegiatan pada siklus kedua pun dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya apabila ditunjukkan untuk mengulangi kesuksesan alat untuk menguatkan hasil. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas secara umum terdiri dari empat kegiatan utama dalam setiap siklusnya, yaitu

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi peserta didik dan fakta yang terjadi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus peneliti untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *project citizen* dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.

c. Pengamatan (*action*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas dan guru. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Peneliti dan guru mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar menyusun rancangan program selanjutnya.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrument utama (*human instrument*) yang turun kelapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan pada dasarnya bersifat kualitatif (domain) dan cara kerjanya pun tidak lepas dari karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Cresweel (2015, hlm. 16) adalah setting alami (terfokus data lapangan) sebagai sumber data, peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar-gambar, mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, perkataan persuasive.

Selain peneliti sebagai instrument utama, penelitian ini juga menggunakan instrument bantu seperti catatan lapangan (*field notes*), lembar panduan observasi, dokumen sekolah, foto dan alat perekam

Adapun penjabaran dari instrumen penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Dokumen. Dokumen yang di amati dalam penilaian tindakan kelas ini antara lain : dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan sebuah tindakan akan diketahui dari rencana tindakan , Rencana tindakan dalam sebuah pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kurikulum yang selanjutnya di jabarkan ke dalam silabus dan RPP
2. Pedoman observasi, pedoman observasi untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian tindakan kelas, baik dari guru peneliti

sebagai subjek maupun dari segi peserta didik sebagai objek penelitian

3. Catatan lapangan, (*Filed notes*) catatan lapangan (*filed notes*) diperlukan karena suatu tindakan dapat dipastikan ada hal-hal yang terjadi padahal sebelumnya hal tersebut tidak diprediksi bahkan tidak diharapkan. Sesuatu yang muncul diluar dugaan ini dicatat guna untuk memperbaiki pada perencanaan dan tindakan selanjutnya. Mungkin juga dicatat lapangan ini akan muncul catatan yang menuliskan perilaku peserta didik/karakter positif yang muncul dari nilai tambahan penerapan model pembelajaran *project citizen*
4. Pedoman wawancara, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik maupun guru PPKn atau lainnya baik tanggapan baik maupun tanggapan buruk sekalipun.
5. Angket/Kuesioner, Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.7.1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian disebut juga pra penelitian. Proses yang dilakukan pada tahap ini diantaranya :

- a. Mengajukan rancangan (proposal) penelitian.
- b. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua tim Pertimbangan Penulisan Tesis yang selanjutnya direkomendasi untuk mendapatkan pembimbing tesis.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra penelitian (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Sebagaimana Martin dalam Afiyanti (2005) mengatakan bahwa keterkaitan seorang peneliti pada topik penelitiannya dapat diawali dengan melakukan penelusuran dan pencarian berbagai literasi yang relevan secara ekstensif berkaitan dengan studi yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam kegiatan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Peneliti mendatangi guru (*observer*) untuk mendiskusikan perencanaan bersama tentang materi yang akan disajikan.
- b. Peneliti melakukan observasi di kelas yang akan dijadikan penelitian dengan didampingi oleh guru untuk memberikan penilaian pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah melakukan observasi awal, maka selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia melalui ketua prodi Pendidikan Kewarganegaraan dan ditandatangani oleh Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mengajukan surat izin penelitian dari rektor Universitas Pendidikan Indonesia diproses beberapa hari sampai selesai dan dikeluarkan
- c. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Garut.
- d. Menemui Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Garut dan mengadakan pembicaraan dengan maksud memberitahukan dan tujuan penelitian kepada pihak SMK Negeri 10 Garut.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pembicaraan non formal dan wawancara dengan guru yang juga merupakan guru PPKn yang akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik di kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 10 Garut serta membahas kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 10 Garut kemudian berdiskusi dengan guru PPKn tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran model *project citizen* untuk memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1-2 bulan dengan menggunakan 3 siklus.

Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa angket dengan cara terhitung presentase setiap item pernyataan. Adapun cara menghitungnyadengan merujuk pada pendapat Kuntjaraningrat (Sarpiah, 2007, hlm. 33) yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Jumlah presentase setiap pernyataan

E : Jumlah siswa yang memilih/menjawab skor

N : jumlah seluruh subjek/responden

100 Bilangan Tetap

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data kuantitatif, peneliti mengacu pada

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007 , hlm. 174) sebagai berikut:

1. Pengumpulan data : pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara
2. Reduksi data : adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
3. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu :
 - a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan peserta didik).
 - b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok peserta didik di kelas. Dan suasana kelas selama pembelajaran model *project citizen* berlangsung.
 - c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para para pelaku yaitu tindakan guru dan peserta didik. Aktivitas guru dan peserta didik diamati menggunakan format observasi dengan menggunakan pensekoran data, dan deskripsi dari skor tersebut, yaitu :

Skor 4 : Sangat Baik

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasi, adapun klasifikasi hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Klasifikasi Aktivitas Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75 %	Baik
26 % - 50 %	Cukup
<25%	Kurang

Sumber di olah peneliti (2019)

2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan yang ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik versi Hopkins (dalam Wiriarmaja, 2009, hlm. 168 – 171) yaitu:
 - a. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan sifatnya tetap tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
 - b. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti lain yang hadir dan menyaksikan dalam situasi yang sama. Tujuan triangulasi menurut Nasution (Yunus: 2013: 77) yaitu “mencek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan”. Pernyataan tersebut dengan maksud untuk menghindari adanya kekeliruan

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- dalam mengumpulkan data, sehingga data atau informasi yang didapatkan dalam penelitian benar-benar akurat dan valid sesuai dengan instrumen yang diajukan.
- c. *Audit Trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompoknya (*peer group*).
 - d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yaitu dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan analisis yang dilakukan akan mengingatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan
 - e. *Key responden review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.
3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :
- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
 - c. Mengolah dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas murid.
 - d. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan analisis di atas.

Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa angket dengan cara terhitung presentase setiap item pernyataan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Kuntjaraningrat (Sarpiah, 2007, hlm. 33) yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Jumlah presentase setiap pernyataan

E : Jumlah peserta didik yang memilih/menjawab skor

N : jumlah seluruh subjek/responden

100 Bilangan Tetap